

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Stres adalah perasaan yang umumnya dapat kita rasakan saat berada di bawah tekanan, merasa kewalahan, atau kesulitan menghadapi suatu situasi.<sup>(1)</sup> Stres bisa dikatakan masalah yang umum terjadi pada kehidupan modern, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>(2)</sup> Stres kerja merupakan suatu kondisi yang ditimbulkan akibat interaksi manusia dengan pekerjaannya. Stres terjadi ketika pekerja harus melakukan pekerjaan secara terus menerus dan melebihi ambang batas kapasitasnya.<sup>(3)</sup>

Perusahaan konsultasi manajemen dunia, Gallup, menulis “*State of the Global Workplace 2023 Report*” yang di dalamnya membahas tingkat stres kerja secara global dan regional. Setidaknya 44% karyawan di seluruh dunia mengatakan mereka lebih stres daripada tahun sebelumnya. Negara wilayah Asia Timur serta wilayah Amerika Serikat dan Kanada jadi negara yang memiliki tingkat stres tertinggi. Pekerja di Asia Timur mendapatkan tingkat stres harian yang sangat tinggi yaitu 61%.<sup>(4)</sup> Menurut *American National Association for Occupational Health* (ANAHO) mengatakan bahwa dari 40 kasus stres kerja, stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dan perawat juga berpeluang mengalami permasalahan mental dan depresi.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cao Wenjing et al. (2021) terhadap 597 tenaga kesehatan di rumah sakit kota Chenzhou, China. Sebanyak 67,8% responden mengatakan pekerjaannya terasa berlebihan dan sebanyak 73,5% responden menyatakan bahwa pekerjaannya memerlukan konsentrasi dalam jangka panjang. 82,2% responden melaporkan bahwa mereka mengalami *Musculoskeletal Disorders*

(WMDs) pada suatu waktu selama periode 12 bulan dikarenakan beberapa aspek seperti stres akibat pekerjaan. WMDs adalah suatu penyakit kerusakan dan nyeri diseluruh tubuh secara terus menerus. Salah satu penyebab dari penyakit ini adalah beban pekerjaan yang berlebihan.<sup>(6)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), didapatkan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja yang berlebihan.<sup>(2)</sup> Sejalan dengan hasil survei nasional yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 50,9% perawat yang bekerja di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja yang terlalu tinggi dan memakan waktu yang lama.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh indah et al. (2017) terhadap 58 sampel yaitu perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bhakti Kartini. Sebanyak 65,5% perawat mendapatkan tugas yang berat dan 56,9% perawat merasakan stres.<sup>(8)</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febby (2018) terhadap perawat IGD RSUP DR. M. Djamil didapatkan hasil bahwa 72,7% perawat IGD mengalami stress berat.<sup>(9)</sup>

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, dijelaskan bahwa rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat.<sup>(10)</sup> Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah bagian rumah sakit yang memberikan perawatan awal kepada pasien yang sakit atau cedera. IGD menjadi tempat tujuan pertama bagi pasien dalam situasi darurat yang memerlukan pertolongan pertama.<sup>(2)</sup> Selain IGD, di rumah sakit juga terdapat Instalasi Rawat Intensif. *Intensive Care Unit* (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang

mandiri dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi-terapi pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa.<sup>(11)</sup>

Di lingkungan rumah sakit, tugas perawat meliputi berbagai aspek seperti jumlah pasien yang harus dirawatnya, kesesuaian kapasitas kerja dengan latar belakang pendidikan, jadwal shift yang telah ditetapkan sesuai jam kerja harian, dan ketersediaan fasilitas yang mendukung perawat dalam menyelesaikan tugasnya dengan efektif.<sup>(12)</sup>

IGD dan ICU merupakan tempat kerja yang memiliki beban kerja yang tinggi serta memerlukan fokus dan perhatian yang serius dari perawat. Hal ini dapat terjadi karena perawat IGD dan ICU dihadapkan pada pasien yang nyawanya dalam bahaya. Pasien di IGD dan ICU memerlukan pemantauan yang intensif, termasuk pemantauan detak jantung, tekanan darah, dan fungsi organ lainnya.<sup>(12)</sup> Oleh karena itu memerlukan perhatian, pengetahuan, dan keterampilan khusus untuk dapat melakukan intervensi secara cepat dan tepat. Selain itu, kondisi pasien yang kritis menuntut keterampilan khusus dari perawat untuk dapat melaksanakan pekerjaan di IGD dan ICU.<sup>(13)</sup>

Salah satu indikator tingginya stres akibat bekerja pada perawat adalah ketidakseimbangan antara jumlah perawat dan kapasitas tempat tidur, yang mengakibatkan beban kerja menjadi tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental, peningkatan risiko kesalahan dalam pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko burnout dan gangguan kesehatan mental lainnya.<sup>(14)</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) tentang hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruang ICU dan IGD,

didapatkan bahwa lebih dari sebagian perawat merasa tertekan dengan pekerjaannya. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang banyak dan tidak sesuai dengan rencana dan kejenuhan akibat pekerjaan yang terlalu monoton. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perawat dengan stres kerja tinggi sebanyak 19 perawat (73,1%) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat ICU dan IGD.<sup>(15)</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, stres kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Patton (1998) faktor yang mempengaruhi stress kerja pada perawat diantaranya yaitu karakteristik individu seperti umur, masa kerja, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Sedangkan menurut Cartwright (1995) dalam tawarka dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi stress kerja perawat yaitu faktor intrinsik pekerjaan seperti lingkungan kerja, beban kerja dan stasiun kerja, peran individu dalam organisasi seperti konflik peran dan ketaksamaan peran, hubungan luar dan dalam pekerjaan dan faktor pengembangan karir.<sup>(16)</sup> Stres kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja perawat untuk mencapai tujuan keperawatan.<sup>(2)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basalamah et al. (2022) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi stres saat bekerja adalah faktor yang berhubungan dengan masalah psikososial atau fisik. Fisik seorang pekerja dapat dipengaruhi oleh usia dan pekerja yang lebih muda sering kali memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua.<sup>(7)</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2019) didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami kejadian stres kerja paling banyak dirasakan oleh umur dewasa yaitu sebanyak 81,1% dibandingkan dengan perawat berumur remaja. Terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan kejadian stres kerja pada perawat.<sup>(16)</sup>

Selain umur, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi stress saat bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miptahul et al. (2021) tentang hubungan umur dan jenis kelamin dengan stress kerja perawat dengan total 53 responden. Dari 16 responden berjenis kelamin laki-laki, 10 responden (18,9%) mengalami stress kerja ringan dan 6 responden (11,3%) mengalami stress kerja berat. Sementara dari 37 responden berjenis kelamin perempuan, 10 responden (18,9%) mengalami stress kerja ringan dan 27 responden (50,9%) mengalami stress kerja berat.<sup>(17)</sup>

Masa kerja memiliki pengaruh dalam memicu terjadinya stres kerja karena tenaga kerja dengan masa kerja yang lebih lama cenderung lebih tahan terhadap tekanan yang dihadapi di tempat kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul (2020) terkait dengan faktor yang berhubungan dengan stres pada perawat di ruang IGD dan ICU didapatkan hasil bahwa stres kerja dirasakan oleh perawat dengan masa kerja baru <10 tahun yaitu sebanyak 53,3%. Masa kerja mempengaruhi pekerja karena menciptakan rutinitas kerja yang dapat menimbulkan stres. Pengalaman perawat dengan riwayat kerja yang lebih lama dapat membantu memecahkan masalah pekerjaan yang dihadapi perawat lain dengan riwayat kerja yang lebih baru.<sup>(18)</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi stres kerja adalah faktor intrinsik pekerjaan seperti beban kerja dan lingkungan kerja. Tempat kerja juga dapat menimbulkan stres kerja. Beban kerja merupakan tuntutan pekerjaan yang dipikul dan harus diselesaikan oleh perawat dalam waktu terbatas diluar kapasitas dan kemampuannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldy et al. (2023) terhadap 40 responden yang merupakan perawat di ruang IGD dan ICU, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat yakni 37,5% beban kerja berat, 30% beban kerja sedang, dan 32,5% beban kerja ringan dan terdapat hubungan yang bermakna antara

beban kerja perawat dengan stres kerja Di Ruang IGD dan ICU RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari Mojokerto.<sup>(19)</sup>

Perawat membutuhkan lingkungan kerja yang ideal untuk mencapai kinerja yang optimal, dapat membina hubungan yang harmonis dengan orang disekitarnya serta memudahkan koordinasi antar perawat. Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) tentang hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruang ICU dan IGD, menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik perawat yang kurang baik mengalami stres kerja berat 72,7%. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruang ICU dan IGD.<sup>(15)</sup>

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil Padang adalah rumah sakit instansi pemerintah kelas A Pendidikan dengan kegiatan utama memberikan pelayanan kesehatan spesialis dan subspesialis dengan dukungan dari teknologi medis dan sistem informasi digital. Dengan teknologi tersebut, perawat dihadapkan pada beban kerja yang semakin meningkat. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan optimal, mengatasi pengobatan yang kompleks, memberikan asuhan keperawatan, serta memenuhi tuntutan keluarga pasien untuk memaksimalkan pelayanan. Sebagai rumah sakit pusat rujukan di wilayah Sumatera Bagian Tengah, jumlah kunjungan RSUP Dr. M. Djamil meningkat setiap tahunnya karena melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan. RSUP Dr. M. Djamil Padang memiliki IGD dan ICU yang beroperasi selama 24 jam dengan tenaga ahli yang professional dan terlatih.

Berdasarkan data laporan tahunan RSUP DR. M. DJamil tahun 2023. Instalansi yang memiliki kunjungan pasien paling yaitu Instalansi Rawat Inap non bedah penyakit dalam disusul dengan Instalansi Gawat Darurat sebanyak 26.464 kunjungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala IGD RSUP DR. M. DJamil

diketahui bahwa IGD terbagi menjadi 3 Ruangan yaitu Triase, HCU dan Ponek. jumlah rata-rata kunjungan IGD perharinya yaitu 75 orang. Pembagian shift kerja di ruang IGD dibagi menjadi 3 dengan pembagian pagi, sore dan malam. Meskipun jumlah kunjungan harian tergolong cukup tinggi, IGD memiliki jumlah perawat yang masih jauh dari standar idealnya sebanyak 94 orang, di IGD hanya memiliki perawat 51 orang dengan pembagian perawat per shift 17 orang sehingga seorang perawat bisa memegang lebih dari 2 pasien. Hal ini menyebabkan meningkatnya beban kerja perawat baik secara fisik maupun psikologis, sehingga dapat menurunkan kinerja perawat dan dapat menyebabkan stress kerja pada perawat.

Selain IGD, RSUP DR. M. Djamil juga memiliki ICU dengan jumlah total perawat pelaksana sebanyak 68 orang. ICU terbagi menjadi 3 ruangan yaitu ICU, ROI dan TULIP. Jumlah tempat tidur yang ada di IRI berjumlah 27 *bed* dengan jumlah kunjungan bulanan ketiga ruangan diperkirakan sekitar 140 pasien. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala Inslatasi, pembagian shift kerja di ruang IRI dibagi menjadi 3 dengan pembagian pagi, sore dan malam. Wawancara juga dilakukan terhadap perawat, yang menyatakan bahwa beban kerja di ICU cukup berat ditambah dengan kondisi pasien yang tidak baik dan akan lebih terasa jika ada perawat yang cuti sehingga jumlah perawat dalam satu shift berkurang.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 1-15 Maret 2024 dengan melakukan penyebaran kusioner terhadap 4 perawat IGD dan 5 perawat ICU, didapatkan hasil 55,5% perawat mengalami stress kerja berat, 66,6% perawat merasakan bahwa beban kerja terasa berat dan 33,3% perawat menyatakan bahwa lingkungan kerja kurang baik. Selain itu, juga hasil wawancara dengan perawat mengatakan bahwa dengan kondisi jumlah perawat yang ada tidak sesuai dengan pasien membuat perawat kelawahan jika sedang banyak pasien apalagi jika pasien

yang dalam kategori merah atau kritis minimal perawat yang menangani pasien sebanyak dua orang untuk pertolongan pertama.

Berdasarkan fenomena dan studi awal yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat IGD dan ICU di RSUP. DR. M. Djamil Kota Padang Tahun 2024.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat IGD dan ICU di RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2024?”

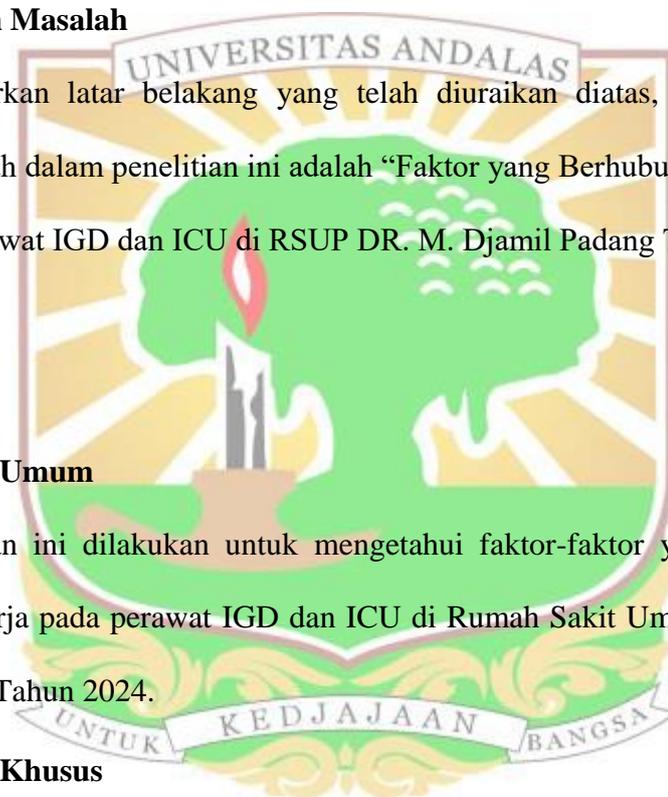
## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.



4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masa kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi beban kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lingkungan kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
7. Untuk mengetahui hubungan umur dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
8. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
9. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
10. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
11. Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024.
12. Untuk mengetahui variable yang paling berhubungan dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Pusat DR. M. Djamil Padang Tahun 2024

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi RSUP DR. M. Djamil Padang**

1. Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai acuan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang IGD dan ICU RSUP DR. M. Djamil Padang.

2. Sebagai acuan kepada pengambil kebijakan untuk melakukan Manajemen Risiko terhadap keadaan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pada perawat di ruang IGD dan ICU RSUP DR. M. Djamil Padang.

#### **1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan masyarakat**

Peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan acuan mengembangkan keilmuan di bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan khususnya pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia terutama mengenai umur, jenis kelamin, masa kerja, beban kerja dan lingkungan kerja, dengan stres kerja pada perawat di ruang IGD dan ICU RSUP DR. M. Djamil Padang.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar atau sumber informasi pada penelitian selanjutnya terutama hal terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di RSUP DR. M. DJAMIL 2024 dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu stres kerja dan variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja, beban kerja dan lingkungan kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di RSUP DR. M. Djamil pada tahun 2024. Penelitian ini penting dilakukan karena tingginya angka stres kerja bagi perawat ruang IGD dan ICU di RSUP DR. M. Djamil pada tahun 2024